



## ANALISIS GERAK TARI INDANG TAGAK DI JORONG DURIAN TARUANG KECAMATAN SANGIR KABUPATEN SOLOK SELATAN

Maulida Khaira Fauzia<sup>1</sup>, Desfiarni<sup>2</sup>

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(\*) ✉ (e-mail) mauidakhairafauziah@gmail.com<sup>1</sup>, desfiarni@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

## ANALYSIS OF INDANG TAGAK DANCE MOVEMENTS IN JORONG DURIAN TARUANG, SANGIR DISTRICT, SOUTH SOLOK REGENCY

Maulida Khaira Fauzia<sup>1</sup>, Desfiarni<sup>2</sup>

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(\*) ✉ (e-mail) mauidakhairafauziah@gmail.com<sup>1</sup>, desfiarni@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract

This study aims to describe and analyse the Indang Tagak Dance Movements in Jorong Durian Taruang, Sangir District, South Solok Regency. This research is qualitative with a descriptive approach method. The research instrument is the researcher themselves, supported by stationery, a camera and a mobile phone. The data used consist of primary and secondary data. Data were collected through literature review, observation, interviews and documentation. The steps for analysing the data are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results indicate that the analysis of Indang Tagak Dance Movements in Jorong Durian Taruang, Sangir District, South Solok Regency consists of spatial, temporal and energy aspects in which these three elements blend to form distinctive and meaningful movement characteristics. The spatial aspect of this dance is characterised by straight lines, small movement volumes, forward-facing direction, low levels, and focus directed forward and downward. All these elements reflect values of order, simplicity, devotion, and respect, which align with Islamic teachings and Minangkabau culture. Meanwhile, the temporal aspect is seen in the dynamics of changing tempo and rhythm throughout the performance. It begins with a slow tempo that creates a solemn atmosphere, then rises to a fast and spirited pace in the middle section, and slows again at the end as a form of respect for the Prophet Muhammad PBUH. This change in tempo not only enriches the aesthetics of the performance but also reinforces the message of togetherness. Meanwhile, the internal energy aspect in the dance movements shows variations in intensity and pressure adjusted to the verses and rhythm. The gentle and light movements at the beginning and end of the performance depict calmness and immersion, while the strong and firm movements in the middle reflect the collective spirit and unity of the dancers.

**Keyword:** *analysis, movement, Indang dance*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Gerak Tari Indang Tagak Di Jorong Durian Taruang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan didukung dengan alat tulis, kamera dan handphone. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis Gerak Tari Indang Tagak di Jorong Durian Taruang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan terdiri dari aspek ruang, waktu, dan tenaga yang ketiga unsur tersebut saling berpadu membentuk karakteristik gerak yang khas dan bermakna. Aspek ruang dalam tarian ini ditandai dengan garis lurus, volume gerak yang kecil, arah

Copyright © Maulida Khaira Fauzia<sup>1</sup>, Desfiarni<sup>2</sup>





hadap ke depan, level rendah, serta fokus pandang ke depan dan ke bawah. Keseluruhan elemen ini mencerminkan nilai-nilai keteraturan, kesederhanaan, kekhusyukan, dan penghormatan, yang selaras dengan ajaran Islam dan budaya Minangkabau. Sementara itu, aspek waktu terlihat dari dinamika tempo dan ritme yang berubah-ubah sepanjang pertunjukan. Dimulai dengan tempo lambat yang menciptakan suasana khusyuk, kemudian meningkat menjadi cepat dan semangat pada bagian tengah, serta kembali melambat di akhir sebagai bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Perubahan tempo ini tidak hanya memperkaya estetika pertunjukan, tetapi juga memperkuat pesan kebersamaan. Adapun aspek tenaga dalam gerak tari ini menunjukkan variasi intensitas dan tekanan yang disesuaikan dengan bagian-bagian syair dan irama. Gerakan yang lembut dan ringan pada awal dan akhir pertunjukan menggambarkan ketenangan dan penghayatan, sedangkan gerakan yang kuat dan tegas di bagian tengah mencerminkan semangat kolektif dan kekompakan penari.

**Kata Kunci:** analisis, gerak, tari indang

### **Pendahuluan**

Kebudayaan merupakan manifestasi dari sistem nilai, norma, tradisi, dan seni yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun sebagai warisan sosial. Oleh karena itu, kajian akademik terhadap ekspresi kebudayaan, termasuk tari tradisional, sangat diperlukan untuk mendukung upaya pelestarian dan pemaknaan budaya secara berkelanjutan (Marzali, 2014).

Kesenian Tradisional adalah kesenian yang berumur cukup lama yang lahir dari kebiasaan yang dilakukan masyarakat setempat, sehingga kebiasaan tersebut menjadi suatu kesenian tradisi yang selalu dibawakan pada saat acara tertentu bagi masyarakat tersebut dan tumbuh dalam lingkungan masyarakat pemiliknya, serta diakui sebagai identitas budaya. Bentuk dari identitas budaya diantaranya adalah tari (Khoiriyah & Desfiarni, 2023). Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dan dirasakan (Alfahmi, 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas, tari yang menjadi identitas budaya yang di turunkan secara turun temurun di suatu daerah di sebut tari tradisional. Tari tradisional berkembang di berbagai wilayah di Indonesia, terutama di Sumatera Barat, salah satunya Tari Indang Tagak. Tari Indang Tagak merupakan salah satu bentuk tari tradisional Minangkabau yang berkembang di berbagai wilayah Solok Selatan, seperti Lubuk Gadang Utara, Lubuk Gadang Induk, dan Durian Taruang. Meskipun memiliki budaya yang sama,

tari ini menunjukkan variasi bentuk dan makna di setiap wilayah.

Kasul Munami (wawancara 18 september 2025) Tari Indang Tagak merupakan sebuah warisan budaya Masyarakat solok Selatan yang sekaligus menjadi tari tradisional yang dibawa oleh Muhammad Arif Sampu atau biasa dipanggil Syeh Sampu beserta 5 orang temannya dari Nagari Kambang yang bernama Kutar, Siri, Yuang Aduang, Sileman, Tami pada tahun 1970. Syekh Sampu beserta 5 orang temannya berpencar di beberapa nagari dan jorong yang ada di Solok Selatan. Tari Indang Tagak awalnya dikembangkan dari jorong Jujutan, Taratak, Bukik Patanahan, baru kemudian ke Durian Tarung. Pada saat itu masyarakat lebih banyak tinggal di jorong Durian Tarung maka Tari Indang ini diajarkan di tempat ini. Tami (Guru) adalah orang yang pertama kali mengajarkan tari ini di Jorong Durian Tarung dengan murid yang masih sedikit, dengan adanya perkembangan pada proses Latihan peminat tari ini semakin meningkat sampai terbentuklah Komunitas tari Indang Tagak Baringin Sakti di Jorong durian Taruang.

Tarian ini merupakan bentuk pertunjukan yang mengandung sastra lisan dalam penyampaianya melalui syair-syair bernuansa Islami, serta didukung oleh permainan rapa'i dan penggunaan selendang. Syair-syair yang dilantunkan dalam tari Indang Tari Tagak merupakan bentuk pengagungan atau pujian kepada Allah, seluruh nabi, serta kisah sejarah tentang Nabi Muhammad. Pertunjukan tari Indang Tagak dilakukan dengan posisi duduk dan berdiri dalam dua saf yang saling berhadapan, sambil melantunkan syair-syair serta menggerakkan tubuh ke kiri dan kanan, maju dan mundur,

sembari menabuh alat musik "ibu" (rapa'i) dan memainkan selendang. Tradisi pertunjukan tari Indang Tagak ini berbeda dengan pertunjukan tari pada umumnya. Hal ini karena tari Indang Tagak tidak menitikberatkan pada gerakan tubuh penari, melainkan lebih mengutamakan permainan alat musik Rapa'i, nyanyian atau lantunan syair, serta permainan selendang. Di kutip dari Desfiarni (2019), "*The Tradition of Indang Tagak Dance in Nagari Lubuk Gadang Utara Solok Selatan: an Aesthetic Study*".

Fungsi Tari Indang Tagak sebagai pertunjukan yang tidak hanya disajikan untuk kepentingan dakwah tetapi disajikan sebagai hiburan dalam berbagai acara-acara keramaian masyarakat. Dalam pertunjukannya, Tari Indang Tagak dapat dipentaskan dengan bebas, tidak terikat oleh waktu pementasan dan tempat pementasan. Hal tersebut menyebabkan Tari Indang Tagak ini dapat ditemui pada setiap perayaan acara di masyarakat, seperti memperingati hari besar Islam, adat istiadat, *Alek Nagari* dan sebagainya. Sebagaimana fungsi Tari Indang Tagak menurut (Putri Destril, 2023) fungsi utama dari Tari Indang Baringin Sakti di Jorong Durian Tarung, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Sumatra Barat, yaitu 1) fungsi ritual, 2) fungsi sosial, dan 3) fungsi estetis Tari Indang Baringin Sakti di Jorong Durian Tarung.

Tari Indang Tagak merupakan salah satu tari tradisional Minangkabau yang memiliki kekhasan dalam penggunaan level gerak rendah dalam pertunjukannya, meskipun tari ini dinamakan "Indang Tagak" yang secara harfiah berarti "Indang Berdiri", bentuk penyajiannya justru didominasi oleh gerakan duduk. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai hubungan antara nomenklatur tari dan praktik gerak yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut aspek level gerak dalam Tari Indang Tagak, khususnya dalam konteks makna simbolik, fungsi sosial, dan kemungkinan transformasi bentuk penyajian dari masa ke masa.

Tari Indang Tagak merupakan tari tradisional yang dapat digolongkan dalam bentuk koreografi kelompok karena ditarikan dalam jumlah besar. Penari berjumlah genap, sedikitnya 8 penari dan

batas maksimal berjumlah 24 penari. Para penari berjenis kelamin laki-laki yang berusia antara 30 sampai 60 tahun. Pertunjukan ini terbangun dari 7 pasal. Menurut Desfiarni (2019) menyatakan bahwa tari indang tagak di dalam tari indang tagak ada 7 bagian pasal yaitu pasal 1, pasal 2, pasal 3, pasal 4, pasal 5, pasal 6, dan pasal 7. Dengan melafalkan syair-syair yang berbeda pada tiap pasalnya. Pasal dalam tari ini berarti rangkaian gerak, jadi tarian ini terdiri dari 7 rangkaian gerak yang dibedakan oleh pola iringan atau syair-syair yang dilafalkan. (Putri Destril, 2023) nama gerak Tari Indang Tagak terdiri dari Motif Sawuak, Motif Gerak Tapuak Melingkar Indang, Motif Gerak Tapuak Langan Barayun, Motif Gerak Sambah, Gerak Mengambil Indang, Motif Gerak Indang Tapuak Sawuak, Motif Gerak Main Indang, Motif Gerak Tunjuak, Motif Sambah Pembuka, Motif Maambiak Selendang, Motif Sibak Selendang, Motif Gerak Bapilin, Motif Segitiga, Sawuak Selendang. Busana atau kostum yang dikenakan berupa baju koko lengan pendek, peci, dan celana panjang berwarna hitam dan merah.

(Sari & Astuti, 2023) Gaya tari Indang Tagak dinagari Lubuk Gadang Utara ini memakai gaya surau karena tari ini berkembang di kalanga surau minangkabau, dimana para anak muda zaman dahulu belajar mengaji menggerak-gerakan tubuh mereka seperti yang ditemui dalam gerak tari indang tagak ini. Analisis gaya Tari Indang Tagak meliputi: sikap tubuh dan bagian tubuh yang aktif bergerak, tipe transisi gerak, dimensi gerak, aksi dan usaha. Pada bagian sikap tubuh dan bagian tubuh yang aktif bergerak hampir semua anggota tubuh bergerak yaitu seperti badan, tangan, kaki, dan kepala masing-masing gerak terdapat sikap tubuh yang sama dan ada juga yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian terdahulu Desfiarni (2019), meneliti tentang estetika Tari Indang Tagak mempunyai estetika tradisional yang berakar pada nilai budaya lokal masyarakat Nagari Lubuk Gadang Utara, selanjutnya (Fani Putri Destril 2023), meneliti tentang fungsi utama dari Tari Indang Baringin Sakti di Jorong Durian Tarung di masyarakat Jorong Durian Tarung, kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan Sumatra Barat, yaitu 1) fungsi ritual, 2) fungsi sosial, dan 3) fungsi estetis



Tari Indang Baringin Sakti diJorong Durian Tarung. Selanjutnya Pada penelitian (Sari, 2023), gaya Tari Indang Tagak di Nagari Lubuk Gadang Utara, yang berkembang di lingkungan surau masyarakat Minangkabau. Tari ini tumbuh dari aktivitas anak-anak muda yang dahulu belajar mengaji di surau sambil menggerakkan tubuh mereka, sehingga membentuk pola gerak khas seperti yang di tampilkan dalam Tari Indang Tagak.

Namun demikian, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis gerak Tari Indang Tagak dari aspek ruang, waktu, dan tenaga. Berdasarkan teori Sal Murgianto (1983:22-28) menyatakan unsur tari tentang aspek ruang, waktu dan tenaga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam gerak Tari Indang Tagak yang ada di Jorong Durian Taruang, Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini menjadikan studi-studi terdahulu sebagai referensi dan landasan dalam merumuskan fokus kajian terhadap analisis gerak tari tersebut.

### Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Menurut (Rukajat, 2018) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik, nyata dan kekinian, karena penelitian ini terdiri dari membuat uraian, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang dipelajari.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan didukung dengan alat tulis, kamera dan handphone. Peneliti sebagai instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Bungin & Moleong, 2007). Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Jailani, (2023:1-9) Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah. Langkah-langkah menganalisis data adalah

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Struktur Penyajian Tari Indang Tagak

Tari Indang Tagak terdiri dari 3 bagian yaitu (pembukaan) Terdiri dari pasal 1 yang diawali dengan bismillah dengan gerak Sambah, yang dilakukan dengan 2x1 hitungan, gerak ini menjadi penutupan dalam gerak tapuak sawuak, gerak tapuak malingkar indang, dan gerak langan barayun. Kemudian di lanjutkan dengan gerak tapuak sawuak dengan hitungan 1x8 yang di ulang sebanyak 9x8 pengulangan.

Bagian kedua (isi) Terdiri dari pasal 2-6 dengan gerak tapuak malingkar indang, dengan hitungan 2x8+2 yang di ulang 3x pengulangan, dilanjutkan dengan gerak tapuak langan barayun, dengan hitungan 1x8+3 yang di ulang 6x pengulangan, di lanjutkan dengan gerak mengambil indang dengan hitungan 3x8, kemudian gerak indang tapuak sawuak dengan hitungan 1x8+4 yang di ulang sebanyak 20x pengulangan, dilanjutkan dengan gerak main indang dengan hitungan 2x8 yang di ulang sebanyak 15 kali pengulangan, dilanjutkan dengan gerak tunjuak dengan hitungan 1x8+6 yang diulang sebanyak 36x pengulang.

Bagian ketiga (penutup) Terdiri dari pasal 7 yang menggunakan properti selendang dengan gerak sambah dengan hitungan 3x8+4, dilanjutkan dengan gerak maambiak salendang dengan hitungan 1x8+2, dilanjutkan dengan gerak sibak salendang dengan hitungan 1x8 yang di ulang dengan 3x pengulangan, dilanjutkan dengan gerak bapilin salendang dengan hitungan 1x8 yang di ulang dengan 2x8 pengulangan, dilanjutkan dengan gerak sagitigo dengan hitungan 1x8, dan di tutup dengan gerak sawuak dengan hitungan 2x8 yang di ulang sebanyak 2x pengulangan.

Struktur penyajian Tari Indang Tagak Baringin Sakti tidak dapat dipertukarkan, karena setiap pasal memiliki ayat-ayat yang memuat tahapan- tahapan ajaran Islam, dan setiap pasal saling terkait. Jadi hubungan timbal balik adalah keterkaitan antara pasal 1 dengan pasal 2, dari pasal 2 sampai pasal 3, pasal 3 sampai pasal 4, pasal 4 sampai pasal 5, pasal 5 sampai pasal 6,

dan pasal 6 sampai pasal 7 merupakan struktur yang tidak bisa dibolak-dibalik.

Gerak yang terdapat dalam Tari Indang Tagak Baringin Sakti terdapat 7 pasal yang terlihat sederhana dan banyak pengulangan. Perbedaan di setiap pasal terlihat dari gerakan penghubung, sedangkan gerakan yang menggunakan properti Indang terdapat banyak pengulangan.

a. Bagian (pembuka) dengan Pasal 1



Gambar 1. Gerak Sambah



Gambar 2. Tapuak Sawuak

b. Bagian (isi) dengan Pasal 2-6



Gambar 3. Gerak Tapuak Malingkar Indang



Gambar 4. Gerak Tapuak Langan Barayun



Gambar 5. Gerak Mengambil Indang



Gambar 6. Gerak Indang Tapuak Sawuak



Gambar 7. Gerak Main Indang



Gambar 8. Gerak Tunjuak

c. Bagian (Penutup) dengan Pasal 7



Gambar 9. Gerak Sambah Pembuka



Gambar 10. Gerak Maambiak Salendang



Gambar 11. Gerak Sibak Salendang



Gambar 12. Gerak Bapilin



Gambar 13. Gerak Sagitigo



Gambar 14. Gerak Sawuak

Pada tari Indang Tagak pola lantai yang di gunakan yakni pola lantai horizontal (lurus kesamping). Pola lantai horizontal dalam Tari Indang Tagak memperkuat keindahan dan kekompakan gerak. Pada pasal 1–6, penari membentuk dua barisan berhadapan, menciptakan interaksi antar kelompok, lalu berubah menjadi sejajar di pasal 7 untuk menegaskan keselarasan. Pola ini bukan hanya estetis, tetapi juga sarat makna: mencerminkan nilai kebersamaan, kedisiplinan, dan semangat berjamaah dalam Islam, serta prinsip musyawarah dan gotong royong dalam adat Minangkabau. Dengan demikian, pola lantai menjadi simbol harmonis antara syarak dan adat dalam kehidupan masyarakat Minang.

Musik pengiring Tari Indang Tagak Baringin Sakti tidak memakai alat tradisional, melainkan sepenuhnya diciptakan oleh penari melalui pukulan Indang dan syair.

Dalam tari Indang Tagak tidak menggunakan kostum atau busana khusus. Akan tetapi memakai busana yang sederhana dalam bentuk busana sehari-hari tetapi sopan. Pada awalnya kostum tari Indang Tagak disesuaikan dengan pakaian Ketika mengaji disurau Sebab tari Indang Tagak dilakukan di surau pada awalnya. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman tari Indang Tagak sudah mempunyai kostum berupa baju kokoh berwarna hitam memakai celana hitam dan peci berwarna hitam.

Properti tari merupakan alat atau perlengkapan pendukung yang digunakan dalam pertunjukan tari untuk memperkuat ekspresi gerak dan makna yang ingin disampaikan. Dalam Tari Indang Tagak, terdapat dua properti utama

yang digunakan, yaitu indang (rapa’i) dan selendang. Kedua properti ini berfungsi untuk menyempurnakan penampilan tari serta memperkuat nilai estetika dan simbolik yang terkandung di dalamnya. Indang sebagai alat musik tradisional memberikan irama dan dinamika gerak, sementara selendang digunakan sebagai elemen visual yang memperkaya koreografi dan mempertegas karakter gerakan penari.

Waktu dan tempat pementasan lebih mudah di sesuaikan dengan konteks acara dan kebutuhan penyelenggara. Perubahan ini menunjukkan adaptasi tari tradisional terhadap dinamika sosial dan budaya saat ini.

## 2. Analisis Gerak Tari Indang Tagak

### a. Aspek Ruang

Ruang adalah salah satu unsur pokok tari yang menentukan terwujudnya atau terungkapnya gerak. Hal ini karena mustahil suatu gerak lahir tanpa adanya ruang gerak. Ruang terbagi menjadi komponen kecil seperti: garis, volume, arah hadap, level dan fokus pandang.

#### 1) Aspek Ruang Pasal 1

Tabel 1. Gerak Sambah Pembuka

Hit	Unsur Ruang				
	Garis	Volume	Arah Hadap	Level	Fokus Pandang
1	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Kedepan
2	Lengkung	Kecil	Bawah	Rendah	Bawah

Berdasarkan tabel gerak sambah pembuka, terdapat 2 kali hitungan tari yang masing-masing memiliki karakteristik unsur ruang yang berbeda. Pada hitungan 1, gerakan dilakukan dengan garis lurus, volume kecil, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan. Sementara itu, pada hitungan 2, gerakan berubah menjadi garis lengkung, dengan volume tetap kecil, arah hadap bawah, level rendah, dan fokus pandang ke bawah. Kedua hitungan ini menunjukkan variasi bentuk dan arah gerak yang memperkaya ekspresi dalam tarian sambah pembuka, sekaligus mencerminkan dinamika dan keindahan dalam setiap unsur ruang yang digunakan. Gerakan ini di ulang di setiap akhir gerak.

Tabel 2. Gerak Tapuak Sawuak

Hit	Unsur Ruang				
	Garis	Volume	Arah Hadap	Level	Fokus Pandang
1-2	Diagonal	Sedang	Diagonal	Rendah	Kanan bawah
3-4	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan
5-6	Diagonal	Sedang	Diagonal	Rendah	Kiri bawah
7-8	Lengkung	Kecil	Bawah	Rendah	Bawah

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat empat kelompok hitungan yang masing-masing menunjukkan variasi unsur ruang dalam gerak tari. Setiap kelompok hitungan terdiri dari dua hitungan, yaitu 1–2, 3–4, 5–6, dan 7–8, dengan karakteristik gerak yang berbeda. Pada hitungan 1–2, gerak dilakukan dengan garis diagonal, volume sedang, arah hadap diagonal, level rendah, dan fokus pandang ke kanan bawah. Gerakan ini memberikan kesan dinamis dan menyilang, menciptakan gerak yang kuat secara visual. Pada hitungan 3–4, gerak berubah menjadi garis lurus, volume kecil, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan. Gerakan ini menunjukkan kesan tegas dan terarah, memperkuat struktur gerak yang sederhana namun bermakna. Pada hitungan 5–6, gerak kembali menggunakan garis diagonal, volume sedang, arah hadap diagonal, level rendah, dan fokus pandang ke kiri bawah. Gerakan ini menciptakan keseimbangan arah dengan hitungan sebelumnya, memperkaya komposisi ruang dalam tarian. Pada hitungan 7–8, gerak dilakukan dengan garis lengkung, volume kecil, arah hadap bawah, level rendah, dan fokus pandang ke bawah. Gerakan ini memberikan kesan lembut dan mengalir, menutup rangkaian gerak dengan nuansa yang tenang. Gerakan ini di ulang sebanyak 9x pengulangan sesuai dengan syair yang dinyanyikan.

2) Aspek ruang pasal 2-6

Tabel 3. Gerak Tapuak Malingkar Indang

Hit	Unsur Ruang				
	Garis	Volume	Arah Hadap	Level	Fokus Pandang
1-2	Lurus	kecil	Depan	Rendah	Depan
3-4	Lengkung	Sedang	Bawah	Rendah	Bawah
5-6	Lurus	kecil	Depan	Rendah	Depan
7-8	Diagonal	Sedang	Diagonal	Rendah	Kanan bawah
1-2	Lurus	kecil	Depan	Rendah	Depan

3-4	Lengkung	Sedang	Bawah	Rendah	Bawah
5-6	Lurus	kecil	Depan	Rendah	Depan
7-8	Diagonal	Sedang	Diagonal	Rendah	Kiri bawah

Berdasarkan data yang diperoleh, Pada hitungan 1–2, gerakan dilakukan dengan garis lurus, volume kecil, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan. Kemudian, pada hitungan 3–4, gerakan berubah menjadi garis lengkung, volume sedang, arah hadap bawah, level rendah, dan fokus pandang ke bawah. Hitungan 5–6 kembali menggunakan garis lurus, volume kecil, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan, diikuti oleh hitungan 7–8 yang menggunakan garis diagonal, volume sedang, arah hadap diagonal, level rendah, dan fokus pandang ke kanan bawah. Pola ini diulang pada kelompok hitungan berikutnya, yaitu 1–2 dengan garis lurus, volume kecil, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan, dilanjutkan dengan 3–4 yang kembali menggunakan garis lengkung, volume sedang, arah hadap bawah, level rendah, dan fokus pandang ke bawah. Hitungan 5–6 tetap konsisten dengan garis lurus, volume kecil, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan, sedangkan 7–8 menggunakan garis diagonal, volume sedang, arah hadap diagonal, level rendah, dan fokus pandang ke kiri bawah. Terakhir, pada hitungan 1–2, gerakan dilakukan dengan garis lengkung, volume kecil, arah hadap bawah, level rendah, dan fokus pandang ke bawah dan Gerakan ini di ulang sebanyak 3x pengulangan.

Tabel 4. Gerak Tapuak Langan Barayun

Hit	Unsur Ruang				
	Garis	Volume	Arah Hadap	Level	Fokus Pandang
1	Lengkung	Kecil	Bawah	Rendah	Bawah
2	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan
1-2	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan
3-4	Lurus	Sedang	Samping kiri	Rendah	Samping
5-6	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan
7-8	Lurus	Sedang	Samping kanan	Rendah	Samping

Berdasarkan data yang tersedia, gerakan ini terdiri dari satu siklus gerak yang mencakup hitungan 1 hingga 8, serta satu gerak penutup pada hitungan 1. Dalam satu siklus, gerakan dimulai pada hitungan 1 dengan garis lengkung,



volume kecil, arah hadap bawah, level rendah, dan fokus pandang ke bawah. Kemudian, pada hitungan 2, gerakan berubah menjadi garis lurus, volume kecil, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan. Hitungan 1–2 selanjutnya tetap menggunakan garis lurus, volume kecil, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan, memperkuat arah gerak yang konsisten. Pada hitungan 3–4, gerakan dilakukan dengan garis lurus, volume sedang, arah hadap samping kiri, level rendah, dan fokus pandang ke samping, diikuti oleh hitungan 5–6 yang kembali ke garis lurus, volume kecil, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan. Hitungan 7–8 menunjukkan gerakan dengan garis lurus, volume sedang, arah hadap samping kanan, level rendah, dan fokus pandang ke samping. Gerakan ini ditutup dengan hitungan 1, yang kembali menggunakan garis lengkung, volume kecil, arah hadap bawah, level rendah, dan fokus pandang ke bawah. Seluruh rangkaian gerak tersebut diulang sebanyak 6 kali pengulangan.

Tabel 5. Gerak Mengambil Indang

Hit	Unsur Ruang				
	Garis	Volume	Arah Hadap	Level	Fokus Pandang
2x8	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan
1	Lurus	kecil	Depan	Rendah	Depan
2-3	Diagonal	Sedang	Diagonal	Rendah	Kanan bawah
4-5	Lurus	Sedang	Depan	Rendah	Bawah
6-7	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan
8	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan

Berdasarkan data yang tersedia, Gerakan diawali dengan 2x8 hitungan menggunakan garis lurus, volume kecil, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan, yang berfungsi sebagai pengantar atau persiapan gerak utama. Pada hitungan 1, gerakan tetap menggunakan garis lurus, volume kecil, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan, memperkuat kesan awal yang tegas dan terarah. Selanjutnya, pada hitungan 2–3, gerakan berubah menjadi garis diagonal, volume sedang, arah hadap diagonal, level rendah, dan fokus pandang ke kanan bawah, menciptakan dinamika gerak yang menyilang dan ekspresif. Hitungan 4–5 kembali ke garis lurus, dengan volume sedang, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang

ke bawah, memberikan kesan gerak yang mantap dan mengarah ke objek yang diambil. Kemudian, pada hitungan 6–7, gerakan dilakukan dengan garis lurus, volume kecil, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan, diikuti oleh hitungan 8 yang tetap menggunakan unsur ruang yang sama.

Tabel 6. Gerak Indang Tapuak Sawuak

Hit	Unsur Ruang				
	Garis	Volume	Arah Hadap	Level	Fokus Pandang
1-2	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan
3-4	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan
5-6	Lurus	Sedang	Depan	Rendah	Depan
7-8	Lurus	Sedang	Depan	Rendah	Depan
1-2	Lurus	Sedang	Depan	Rendah	Depan
3-4	Lengkung	Kecil	Depan	Rendah	Depan

Berdasarkan data yang tersedia, gerakan ini terdiri dari beberapa kelompok hitungan yang masing-masing memiliki karakteristik unsur ruang yang berbeda. Pada hitungan 1–2 dan 3–4, gerakan dilakukan dengan garis lurus, volume kecil, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan, menciptakan kesan gerak yang tegas dan terarah. Selanjutnya, pada hitungan 5–6 dan 7–8, gerakan tetap menggunakan garis lurus, namun dengan volume sedang, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan, yang memberikan kesan lebih kuat dan mantap dalam ekspresi tubuh penari. Gerakan berlanjut pada hitungan 1–2 berikutnya dengan karakteristik yang sama, yaitu garis lurus, volume sedang, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan, memperkuat kesinambungan gerak. Kemudian, pada hitungan 3–4, terjadi perubahan bentuk garis menjadi lengkung, dengan volume kecil, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang tetap ke depan, yang memberikan nuansa lembut dan mengalir sebagai penutup dari satu siklus gerak. Seluruh rangkaian gerak ini diulang sebanyak 20 kali pengulangan

Tabel 7. Gerak Main Indang

Hit	Unsur Ruang				
	Garis	Volume	Arah Hadap	Level	Fokus Pandang
1-2	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan
3-4	Lengkung	Sedang	Bawah	Rendah	Bawah
5-6	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan
7-8	Lengkung	Sedang	Bawah	Rendah	Bawah

1-2	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan
3-4	Lengkung	Sedang	Bawah	Rendah	Bawah
5-6	Lengkung	Sedang	Bawah	Rendah	Bawah
7-8	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan

Berdasarkan data yang tersedia, gerakan ini terdiri dari dua siklus utama yang masing-masing mencakup delapan hitungan. Pada siklus pertama, hitungan 1–2 dilakukan dengan garis lurus, volume kecil, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan, menciptakan kesan gerak yang tegas dan terarah. Hitungan 3–4 berubah menjadi garis lengkung, volume sedang, arah hadap bawah, level rendah, dan fokus pandang ke bawah, memberikan nuansa lembut dan mengalir. Gerakan kembali ke garis lurus pada hitungan 5–6, dengan volume kecil, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan, lalu ditutup dengan hitungan 7–8 menggunakan garis lengkung, volume sedang, arah hadap bawah, level rendah, dan fokus pandang ke bawah. Siklus kedua dimulai dengan hitungan 1–2 yang tetap menggunakan garis lurus, volume kecil, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan, diikuti oleh hitungan 3–4 dan 5–6 yang menggunakan garis lengkung, volume sedang, arah hadap bawah, level rendah, dan fokus pandang ke bawah, menciptakan kesinambungan gerak yang lembut dan ritmis. Siklus ini ditutup dengan hitungan 7–8 yang kembali ke garis lurus, volume kecil, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan, memperkuat struktur gerak yang seimbang antara tegas dan lentur. Seluruh rangkaian gerak Main Indang ini diulang sebanyak 15 kali pengulangan.

Tabel 8. Gerak Tunjuak

Hit	Unsur Ruang				
	Garis	Volume	Arah Hadap	Level	Fokus Pandang
1-2	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan
3-4	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan
5-6	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan
7-8	Lurus	Sedang	Depan	Rendah	Depan
1-2	Lurus	Sedang	Depan	Rendah	Bawah
3-4	Lengkung	Sedang	Depan	Rendah	Bawah
5-6	Lengkung	Sedang	Depan	Rendah	Bawah

Berdasarkan data yang tersedia, Pada siklus pertama, hitungan 1–2, 3–4, dan 5–6 dilakukan dengan garis lurus, volume kecil, arah

hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan, menciptakan kesan gerak yang tegas dan terarah. Hitungan 7–8 tetap menggunakan garis lurus, namun dengan volume sedang, level sedang, dan fokus pandang ke depan, memberikan transisi gerak yang lebih kuat dan mantap.

Siklus kedua dimulai dengan hitungan 1–2 yang menggunakan garis lurus, volume sedang, arah hadap depan, level sedang, dan fokus pandang ke bawah, menciptakan variasi arah pandang yang memperkaya ekspresi gerak. Selanjutnya, pada hitungan 3–4 dan 5–6, gerakan berubah menjadi garis lengkung, volume sedang, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke bawah, memberikan nuansa lembut dan mengalir sebagai penutup dari satu siklus gerak. Seluruh rangkaian gerak Tunjuak ini diulang sebanyak 36 kali pengulangan.

### 3) Aspek ruang pasal 7

Tabel 8. Gerak Sambah Pambuka

Hit	Unsur Ruang				
	Garis	Volume	Arah Hadap	Level	Fokus Pandang
1-2	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Bawah
3-4	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan
5-6	Diagonal	Sedang	Depan	Rendah	Diagonal kanan
7-8	Diagonal	Sedang	Diagonal kanan	Rendah	Diagonal kanan
1-2	Diagonal	Sedang	Depan	Rendah	Diagonal kiri
3-4	Diagonal	Sedang	Diagonal kiri	Rendah	Diagonal kiri
3x8	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan
1x4	Diagonal	Sedang	Depan	Rendah	Diagonal kanan
1x4	Diagonal	Sedang	Depan	Rendah	Diagonal kiri
1x4	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Bawah
1-2	Lurus	kecil	Depan	Rendah	Depan
3-4	Diagonal	Sedang	Depan	Rendah	Diagonal
5-6	Diagonal	Sedang	Depan	Rendah	Diagonal
7-8	Lurus	kecil	Depan	Rendah	Depan

Berdasarkan analisis unsur ruang, gerakan ini memiliki struktur yang kompleks dan berlapis, terdiri dari berbagai pola garis, volume, arah hadap, level, dan fokus pandang yang membentuk dinamika gerak khas. Gerakan diawali dengan hitungan 1–2 dan 3–4 menggunakan garis lurus, volume kecil, arah



hadap depan, level rendah, dengan fokus pandang ke bawah dan depan, menciptakan kesan awal yang tegas dan sederhana. Selanjutnya, pada hitungan 5–6 dan 7–8, garis berubah menjadi diagonal, volume meningkat menjadi sedang, arah hadap tetap depan dan diagonal kanan, dengan fokus pandang mengikuti arah gerak, memberikan nuansa menyilang yang dinamis. Hitungan 1–2 dan 3–4 berikutnya tetap menggunakan garis diagonal, arah hadap depan dan diagonal kiri, serta fokus pandang ke diagonal kiri, memperkaya arah gerak secara visual. Gerakan dilanjutkan dengan pengulangan 3x8 hitungan menggunakan garis lurus, volume kecil, arah hadap depan, dan fokus pandang ke depan, membentuk ritme yang stabil. Kemudian, terdapat segmen 1x4 hitungan dengan garis diagonal dan lurus, volume sedang dan kecil, arah hadap depan, serta fokus pandang berganti antara diagonal kanan, diagonal kiri, dan bawah, menciptakan transisi gerak yang halus. Pada bagian berikutnya, hitungan 1–2 hingga 7–8 kembali menggabungkan garis lurus dan diagonal, volume kecil dan sedang, arah hadap depan, dan fokus pandang ke depan dan diagonal, memperkuat struktur gerak yang berulang. Gerakan dilanjutkan dengan pola 2x8 dan 1x8 hitungan menggunakan garis lurus, volume kecil dan sedang, arah hadap depan, dan fokus pandang ke diagonal kiri dan diagonal kanan, menunjukkan keseimbangan arah gerak. Pada bagian akhir, gerakan dilakukan dengan garis lurus dan lengkung, volume sedang dan kecil, arah hadap depan dan bawah, level tetap rendah, dan fokus pandang berganti antara atas, depan, dan bawah, menutup rangkaian dengan nuansa gerak yang lembut dan mengalir.

Tabel 9. Gerak Maambiak Salendang

Hit	Unsur Ruang				
	Garis	Volume	Arah Hadap	Level	Fokus Pandang
1-2	Lengkung	Kecil	Bawah	Rendah	Bawah
3-4	Lurus	Sedang	Depan	Rendah	Diagonal kiri
5-6	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan
7-8	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan
1-2	Lengkung	Kecil	Bawah	Rendah	Bawah
1-2	Lengkung	Kecil	Bawah	Rendah	Bawah

Berdasarkan data yang tersedia, gerakan ini dimulai pada hitungan 1–2 dengan garis lengkung, volume kecil, arah hadap bawah, level rendah, dan fokus pandang ke bawah, menciptakan kesan lembut dan mengalir yang menggambarkan proses awal mengambil atau merapikan salendang. Selanjutnya, pada hitungan 3–4, gerakan berubah menjadi garis lurus, volume sedang, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke diagonal kiri, memberikan kesan tegas dan arah gerak yang menyilang. Hitungan 5–6 dan 7–8 tetap menggunakan garis lurus, volume kecil, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan, menunjukkan kesinambungan dan stabilitas gerak. Gerakan ini ditutup dengan hitungan 1–2 yang kembali menggunakan garis lengkung, volume kecil, arah hadap bawah, level rendah, dan fokus pandang ke bawah, memperkuat kesan lembut dan simbolik dari gerak salendang.

Tabel 10. Gerak Sibak Salendang

Hit	Unsur Ruang				
	Garis	Volume	Arah Hadap	Level	Fokus Pandang
1-2	Lengkung	Kecil	Bawah	Rendah	Bawah
3-4	Lurus	Sedang	Depan	Rendah	Depan
5-6	Lurus	Sedang	Depan	Rendah	Depan
7-8	Lengkung	Kecil	Bawah	Rendah	Bawah

Berdasarkan data yang tersedia, Pada hitungan 1–2, gerakan dilakukan dengan garis lengkung, volume kecil, arah hadap bawah, level rendah, dan fokus pandang ke bawah, menciptakan kesan lembut dan mengalir sebagai pembuka gerak. Selanjutnya, pada hitungan 3–4 dan 5–6, gerakan berubah menjadi garis lurus, volume sedang, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan, memberikan kesan tegas dan mantap yang memperkuat ekspresi tubuh penari dalam menyibak salendang. Gerakan ini ditutup dengan hitungan 7–8 yang kembali menggunakan garis lengkung, volume kecil, arah hadap bawah, level rendah, dan fokus pandang ke bawah, menciptakan keseimbangan antara kelembutan dan ketegasan dalam satu rangkaian gerak dengan pengulangan gerak sebanyak 3x pengulangan.

Tabel 11. Gerak Bapilin

Hit	Unsur Ruang				
	Garis	Volume	Arah Hadap	Level	Fokus Pandang
1-2	Lurus	Sedang	Depan	Rendah	Depan
3-4	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan
5-6	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan
7-8	Lurus	Sedang	Depan	Rendah	Bawah

Berdasarkan data yang tersedia, Pada hitungan 1–2, gerakan dilakukan dengan volume sedang, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan, menciptakan kesan awal yang mantap dan ekspresif. Selanjutnya, pada hitungan 3–4 dan 5–6, volume gerak berubah menjadi kecil, dengan arah hadap dan fokus pandang tetap ke depan, memperlihatkan intensitas gerak yang lebih halus namun tetap terarah. Gerakan ditutup pada hitungan 7–8 dengan volume kembali sedang, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke bawah, memberikan penekanan akhir yang lembut dengan pengulangan gerak sebanyak 2x pengulangan.

Tabel 12. Gerak Sagitigo

Hit	Unsur Ruang				
	Garis	Volume	Arah Hadap	Level	Fokus Pandang
1-2	Lurus	Sedang	Depan	Rendah	Bawah
3-4	Lurus	Sedang	Depan	Rendah	Samping kanan
5-6	Lurus	Sedang	Depan	Rendah	Samping kiri
7-8	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Bawah

Berdasarkan data yang tersedia, Pada hitungan 1–2, gerakan dilakukan dengan volume sedang, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke bawah, menciptakan kesan awal yang mantap dan terkendali. Selanjutnya, pada hitungan 3–4, gerakan tetap menggunakan garis lurus dan volume sedang, dengan arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang bergeser ke samping kanan, memberikan variasi arah pandang yang memperkaya ekspresi gerak. Pada hitungan 5–6, pola yang sama dilanjutkan dengan fokus pandang ke samping kiri, menciptakan keseimbangan visual antara sisi kanan dan kiri tubuh penari. Gerakan ditutup

pada hitungan 7–8 dengan volume kecil, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang kembali ke bawah, memberikan penekanan akhir yang lembut dan reflektif.

Tabel 13. Gerak Sawuak

Hit	Unsur Ruang				
	Garis	Volume	Arah Hadap	Level	Fokus Pandang
1-2	Lurus	Sedang	Depan	Rendah	Depan
3-4	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan
5-6	Lurus	Sedang	Depan	Rendah	Depan
7-8	Lurus	Kecil	Depan	Rendah	Depan
1-3	Lurus	Besar	Depan	Rendah	Depan
4-6	Lurus	Besar	Depan	Rendah	Atas
7-8	Lengkung	Sedang	Bawah	Rendah	Bawah

Berdasarkan data yang tersedia, pada hitungan 1–2 dengan garis lurus, volume sedang, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan, menciptakan kesan awal yang mantap dan terarah. Selanjutnya, pada hitungan 3–4, gerakan tetap menggunakan garis lurus, namun dengan volume kecil, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan, memperlihatkan intensitas gerak yang lebih halus. Hitungan 5–6 kembali ke volume sedang, dengan arah hadap dan fokus pandang tetap ke depan, memperkuat kesinambungan gerak. Pada hitungan 7–8, volume kembali kecil, garis lurus, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan, memberikan ritme yang stabil. pada hitungan 1–3 dengan garis lurus, volume besar, arah hadap depan, level rendah, dan fokus pandang ke depan, menciptakan ekspresi gerak yang kuat dan dominan. Kemudian, pada hitungan 4–6, gerakan tetap menggunakan garis lurus, volume besar, arah hadap depan, level rendah, namun fokus pandang bergeser ke atas, memberikan variasi arah pandang yang memperkaya ekspresi visual. Gerakan ditutup pada hitungan 7–8 dengan garis lengkung, volume sedang, arah hadap bawah, level rendah, dan fokus pandang ke bawah, menciptakan nuansa lembut dan reflektif sebagai penutup rangkaian gerak dengan 2x pengulangan.



## Pembahasan

### a. Aspek Ruang dalam Gerak Tari Indang Tagak

Dalam analisis aspek ruang pada Gerak Tari Indang Tagak, terdapat lima elemen utama yang membentuk karakter visual dan makna filosofis dari tarian ini, yaitu garis, volume, arah hadap, level, dan fokus pandang. Gerakan tari ini didominasi oleh garis lurus yang menciptakan kesan tenang, stabil, dan seimbang, mencerminkan nilai keteraturan dan kedisiplinan yang selaras dengan ajaran Islam dan budaya Minangkabau. Volume gerak yang digunakan tergolong kecil, dengan ruang gerak yang terbatas, sehingga tidak memerlukan area yang luas. Hal ini merepresentasikan kesederhanaan dan kekhusyukan, sebagaimana suasana saat mengaji di surau yang penuh ketenangan. Arah hadap penari cenderung lurus ke depan, menandakan fokus, keteguhan hati, dan keterbukaan dalam menyampaikan pesan moral melalui gerak. Dari segi level, Tari Indang Tagak menggunakan level rendah, yaitu gerakan yang dilakukan dekat dengan lantai, yang melambangkan kerendahan hati, kepasrahan kepada Tuhan, sebagai simbol kesederhanaan. Fokus pandang penari diarahkan ke depan dan ke bawah, yang mengandung makna introspeksi dan penghormatan. Secara keseluruhan, pemanfaatan ruang dalam Tari Indang Tagak tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai media ekspresi nilai agama budaya yang mendalam.

### b. Aspek Waktu dalam Gerak Tari Indang Tagak

Dalam Tari Indang Tagak, aspek waktu terlihat dari perubahan tempo dan ritme yang digunakan sepanjang pertunjukan. Pada bagian awal, yaitu pasal 1, tempo dan ritmenya berjalan lambat. Irama yang tenang ini menggambarkan suasana yang khusyuk dan damai, seperti saat kita sedang mengaji di surau. Setelah itu, mulai dari pasal 2-6, tempo dan ritme menjadi lebih cepat dan semangat. Hal ini ditandai dengan pukulan khas indang yang disebut gugua, yaitu gugua 1, gugua 2, gugua 3, gugua 4, hingga gugua capek. Irama yang lebih kuat ini menciptakan suasana yang lebih hidup dan menunjukkan semangat kebersamaan antar penari. Lalu pada pasal 7,

tempo dan ritme kembali melambat, mengikuti syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Gerakan penari di bagian ini menjadi lebih lembut dan penuh penghayatan, terutama saat memainkan selendang. Secara keseluruhan, gerakan dalam Tari Indang Tagak dilakukan secara berulang-ulang, baik dari segi pola gerak maupun irama, sehingga durasi gerak menjadi relatif panjang. Perubahan tempo dan ritme ini tidak hanya membuat tarian lebih menarik, tetapi juga memperkuat makna dan budaya yang ingin disampaikan kepada penonton.

### c. Aspek Tenaga dalam Gerak Tari Indang Tagak

Dalam kajian aspek tenaga pada Tari Indang Tagak, terdapat tiga unsur utama yang membentuk karakter gerak, yaitu intensitas, tekanan, dan kualitas. Pada pasal 1, gerakan ditampilkan dengan intensitas dan tekanan yang sedang, menghasilkan kualitas gerak yang ringan dan lembut. Hal ini menciptakan suasana yang tenang dan penuh penghayatan, sejalan dengan syair yang dilantunkan. Gerakan yang ringan ini menunjukkan kontrol tenaga yang stabil, mencerminkan kekhusyukan dan kesederhanaan dalam ekspresi tubuh penari. Pada pasal 2-6, intensitas dan tekanan meningkat menjadi sedang hingga kuat. Peningkatan ini terjadi karena penari menari secara serempak dengan pukulan indang dan syair yang lebih bersemangat. Tenaga yang digunakan menjadi lebih besar, sehingga kualitas gerak tampak lebih tegas dan kuat. Gerakan yang kuat dan kompak mencerminkan semangat kebersamaan yang mengalir dalam pertunjukan. Pada pasal 7, intensitas dan tekanan kembali melembut, mengikuti syair pujian terhadap Nabi Muhammad SAW. Kualitas gerak menjadi ringan dan penuh penghayatan, dengan penggunaan tenaga yang halus dan terkendali. Gerakan ini memperkuat suasana kebersamaan, serta menunjukkan penghormatan melalui ekspresi tubuh yang lembut dan terarah.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa analisis Gerak Tari Indang Tagak di Jorong Durian Taruang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan terdiri dari aspek ruang,

waktu, dan tenaga yang ketiga unsur tersebut saling berpadu membentuk karakteristik gerak yang khas dan bermakna. Aspek ruang dalam tarian ini ditandai dengan garis lurus, volume gerak yang kecil, arah hadap ke depan, level rendah, serta fokus pandang ke depan dan ke bawah. Keseluruhan elemen ini mencerminkan nilai-nilai keteraturan, kesederhanaan, kekhusyukan, dan penghormatan, yang selaras dengan ajaran Islam dan budaya Minangkabau. Sementara itu, aspek waktu terlihat dari dinamika tempo dan ritme yang berubah-ubah sepanjang pertunjukan. Dimulai dengan tempo lambat yang menciptakan suasana khusyuk, kemudian meningkat menjadi cepat dan semangat pada bagian tengah, serta kembali melambat di akhir sebagai bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Perubahan tempo ini tidak hanya memperkaya estetika pertunjukan, tetapi juga memperkuat pesan kebersamaan. Adapun aspek tenaga dalam gerak tari ini menunjukkan variasi intensitas dan tekanan yang disesuaikan dengan bagian-bagian syair dan irama. Gerakan yang lembut dan ringan pada awal dan akhir pertunjukan menggambarkan ketenangan dan penghayatan, sedangkan gerakan yang kuat dan tegas di bagian tengah mencerminkan semangat kolektif dan kekompakan penari.

### Rujukan

- Alfahmi, N. D. (2021). Analisis Gerak Tari Pada Grup Jaranan SATRIO PUTRO KENCONO DI Kabupaten Trenggalek. *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, 9(2).
- Bungin, B., & Moleong, L. J. A. (2007). Jenis dan Pendekatan Penelitian. *Proses Kerja Kbl Dalam Menjalankan Program Corporate Social Responsibility Di PT. Pelindo*, 1.
- Desfiarni, D. (2019, March). The tradition of Indang Tagak Dance in Nagari Lubuk Gadang Utara Solok Selatan: An aesthetic study. In *Seventh International Conference on Languages and Arts (ICLA 2018)* (pp. 100-110). Atlantis Press.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Khoiriyah, R., & Desfiarni, D. (2023). Analisis Gerak Silek Pauh Di Perguruan Silaturrahmi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(5), 158–169.
- Marzali, A. (2014). *Memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia*. 26(3).
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. BP Departemen. Pendidikan dan Kebudayaan
- Putri Destril, F. (2023). *Fungsi Tari Indang Tagak Baringin Sakti di Jorong Durian Tarung Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan Sumatra Barat* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Putri Destril, F. (2023). *Fungsi Tari Indang Tagak Baringin Sakti di Jorong Durian Tarung Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan Sumatra Barat*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Rukajat, 2018
- Sari, A. P., & Astuti, F. (2023). Analisis Gaya Tari Indang Tagak di Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. *Saayun*, 1(1), 67–75. <https://doi.org/10.24036/sy.v1i1.1>